

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Prosedur penerapan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara khususnya pada bagian teknologi otomotif mempunyai tujuan untuk meningkatkan kepribadian siswa serta kemampuan akademis, dan juga untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk kebutuhan dunia kerja sesuai perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Agar penguasaan materi tercapai maka penerapan pembelajaran siswa harus sesuai dengan target yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Hamalik (2017:82) menyatakan bahwa: tujuan pendidikan nasional adalah (1) Membentuk manusia berjiwa Pancasila sejati, (2) Mengembangkan kreatifitas dan tanggung jawab, (3) Kecerdasan (4) Mempertinggi budi pekerti, (5) Memiliki pengetahuan (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Terampil, (9) Menumbuhkan jiwa produktif dan mempertebal rasa cinta tanah air. Suryosubroto (2010:12) menyatakan: Pendidikan nasional mempunyai tujuan membangun kualitas manusia dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (1) meningkatkan kebudayaan, (2) berjiwa pancasila dan kesadaran yang tinggi, (3) kepribadian kuat, cerdas, terampil (4) menjadikan dan menumbuhkan sikap demokrasi (5) mengembangkan daya estetik.

Menurut pandangan para ahli yang di sampaikan di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang membawa dampak yang sangat besar dan memiliki tujuan positif terhadap kehidupan manusia.

Menurut Munandar (2019) Peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bagi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah agar peserta didik di Indonesia mampu bersaing dengan Negara-Negara di ASEAN bahkan sampai berbagai Negara-Negara maju diberbagai belahan Dunia. Disisi lain tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk membantu mengurangi tingginya jumlah tingkat pengangguran di Indonesia. Salah satunya adalah SMK SWASTA PAB 12 Saentis yang berada di Kecamatan Percut Seituan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Merupakan lembaga pendidikan formal yang selalu berupaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih unggul. Para lulusan dari SMK SWASTA PAB 12 Saentis, diharapkan memiliki kemampuan skill dan kepribadian yang baik serta dapat bersaing pada dunia kerja dan dunia industri. Harapan tersebut dapat didukung oleh sekolah melalui penerapan pembelajaran khususnya bidang otomotif terutama pada bidang pelajaran program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor.

Program Keahlian adalah merupakan bagian pelajaran produktif yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan SMK SWASTA PAB 12 Saentis. Mata pelajaran program keahlian adalah mata pelajaran penting karena merupakan bagian pelajaran yang harus dikuasai seperti bagian pelajaran yang lain, mempunyai beberapa Kompetensi Dasar (KD), diantaranya adalah, perawatan dan perbaikan sistem kelistrikan sepeda motor, namun hasil belajar sebagian besar

siswa masih terkategori rendah dan rata-rata nilai siswa beberapa di bawah standar Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh pihak sekolah adalah 65.

Melalui hasil observasi lapangan pada saat pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada semester tujuh (7) tahun 2021 di SMK SWASTA PAB 12 Saentis. Dan juga berdasarkan data observasi yang dilaksanakan oleh peneliti tanggal 21-29 Maret 2022, pada guru bidang studi Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) di SMK SWASTA PAB 12 Saentis, peneliti melihat bahwa proses belajar mengajar berlangsung cenderung berpusat pada guru. Dimana guru menjelaskan pelajaran dengan menulis di papan tulis lalu kemudian di jelaskan dengan bentuk ceramah, dan siswa hanya mendengarkan sehingga kurang melibatkan siswa dalam proses umpan balik baik dalam bertanya tentang pelajaran yang sudah diajarkan maupun memberikan tanggapan terkait pelajaran, karena penyampaian tersebut cenderung satu arah, Keadaan lain menunjukkan hasil belajar siswa pada bidang pelajaran Program Keahlian TBSM kurang/belum optimal. Tingkat penalaran peserta didik pada topik yang disampaikan oleh guru masih rendah. Media belajar yang belum maksimal diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran pada bidang pelajaran Program Keahlian. Terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi pelajaran, dan Siswa cepat bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Kurang melibatkan konsep pembelajaran pada kehidupan nyata sehari-hari. Ada siswa yang tidak termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Model belajar yang digunakan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional, dimana pembelajaran ini mengajarkan bahwa cara terbaik untuk belajar adalah mendengarkan sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif. Kurang melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa. Kurang melibatkan siswa dalam proses diskusi maupun tanya jawab seputar materi yang sedang berlangsung.

Menurut Suantini dkk (2013), Model pembelajaran konvensional mewajibkan siswa agar menghafal pelajaran yang jelaskan oleh guru dan tidak mengaitkan pelajaran tersebut pada kondisi nyata. Dimana model ini mengajarkan bahwa cara terbaik untuk belajar adalah peserta didik cenderung mendengarkan penjelasan guru lebih banyak dikelas serta mengerjakan tugas bila guru memberikan latihan soal-soal sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif.

Menurut Worthan, dalam Magdalena, M. (2018). Menyatakan bahwa pembelajaran konvensional memiliki karakteristik tertentu: (1) kurang kontekstual, (2) kurang kritis, (3) pasif, (4) bahan pembelajaran tidak disesuaikan dengan pembelajar. Model ini sering membuat siswa menjadi pasif dan kurang motivasi (Trianto, dalam Lukitasari, dkk, 2019) akan tetapi mudah diterapkan dalam proses pembelajaran dengan sistem pembelajarannya lebih pada pengerjaan tugas.

Hasil belajar siswa masih tergolong rendah, di bidang program keahlian, adapun data capaian belajar siswa SMK SWASTA PAB 12 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Perolehan Hasil Belajar Siswa Program Keahlian Kelas XI TBSM SMK PAB 12 Saentis T.A 2019-2021

Tahun Ajaran	Kelas	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)	
2020-2021	XI TBSM 1	< 65	3	6,38	
		65-69	19	40,42	
		70-79	16	34,04	
		80-89	9	19,14	
		≥90	0	0	
	Jumlah			47	100%
	Jumlah siswa yang tidak memenuhi KKM, 3 orang (6,38%)				
	XI TBSM 2	< 65	4	10,81	
		65-69	17	45,94	
		70-79	14	37,83	
		80-89	12	32,43	
≥90		0	0		
Jumlah			37	100%	
Jumlah Siswa yang tidak memenuhi KKM, 7 orang (10,81)					
2019-2020	XI TBSM 3	< 65	2	4,87	
		65-69	17	41,46	
		70-79	19	46,34	
		80-89	13	31,70	
		≥90	0	0	
	Jumlah			41	100%
	Jumlah Siswa yang tidak memenuhi KKM, 10 orang (4,87%)				
	XI TBSM 4	< 65	3	6,81	
		65-69	16	36,36	
		70-79	13	29,54	
		80-89	12	27,27	
≥90		0	0		
Jumlah			44	100%	
Jumlah Siswa yang tidak memenuhi KKM, 6 orang (6,81%)					

(Sumber: Guru bidang mata pelajaran program keahlian SMK Swasta PAB 12)

Meskipun sudah menggunakan kurikulum 2013, namun dapat dilihat berdasarkan observasi, dari data hasil belajar siswa yang disajikan bidang pelajaran program keahlian dapat dikatakan rendah dan perlu ditingkatkan.

Masih terdapat peserta didik yang tidak memperoleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), dan terdapat siswa yang nilainya dari 65-79 cenderung lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai 80-89, sedangkan pada nilai ≥ 90 tidak terdapat siswa yang menempati posisi tersebut. Berdasarkan data tersebut menurut peneliti diperlukan solusi untuk mengatasi dan meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Berbasis Masalah belajar berdasarkan suatu permasalahan, dengan menghubungkan materi pembelajaran pada kehidupan nyata sehari-hari. Dengan demikian pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru, tetapi saling berperan aktif didalam kelas antara guru dan siswa.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dimana menghadapkan peserta didik dengan suatu masalah sebagai acuan dalam belajar dan dapat dinyatakan peserta didik belajar melalui suatu permasalahan (Wena, 2011).

Menurut Setiawan, & Masugino, (2019) *Problem Based Learning*, adalah model pembelajaran yang menumbuhkan motivasi tersendiri bagi peserta didik. Capaian belajar siswa kelas kontrol dengan kelas eksperimen adalah sebesar 1,24, rata-rata capaian belajar kelas eksperimen adalah 8,58 dengan kelas kontrol adalah 7,34. Berdasarkan data tersebut disimpulkan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan capaian belajar kompetensi memelihara komponen koping.

Menurut Mardiah, dkk (2016) *Problem Based Learning* adalah yaitu dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, meningkatkan minat belajar dan tidak mudah bosan. Penerapkan model pembelajaran PBL siswa

menjadi terlibat intensif dan aktif pada proses pembelajaran, sehingga bisa membuat siswa untuk terus belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Menurut Priyasudana, D. (2016) Model pembelajaran PBL dimana siswa menjadi berfikir kritis, lebih terampil dalam komunikasi dengan kelompok, siswa menjadi aktif dan berani dalam mengeluarkan pendapat dihadapan teman-temannya. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran (KBM).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis terniat untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Program Keahlian Kelas XI TBSM Di SMK SWASTA PAB 12 Saentis T.A. 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diuraikan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada bidang pelajaran Program Keahlian TBSM kurang optimal.
2. Tingkat penalaran siswa pada topik pelajaran yang dijelaskan oleh guru masih rendah.
3. Media pembelajaran yang diterapkan guru kurang efektif dalam menyampaikan materi pembelajaran pada bidang pelajaran Program Keahlian.

4. Terdapat siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, Siswa cepat bosan pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Kurang melibatkan konsep pembelajaran pada kehidupan nyata sehari-hari.
6. Motivasi belajar siswa yang sangat rendah dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam belajar.
7. Model belajar yang diajarkan oleh guru adalah model pembelajaran konvensional, dimana model ini mengajarkan bahwa cara terbaik untuk belajar adalah mendengarkan sehingga mengakibatkan siswa menjadi pasif.
8. Kurang melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa.
9. Kurang melibatkan siswa dalam proses diskusi maupun tanya jawab seputar materi yang sedang berlangsung.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membuat batasan masalah pada penelitian ini yaitu : Penerapan Model pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah model *Problem Based Learning* (PBL). Yang bertujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibatasi pada Perawatan dan Perbaikan Sistem Kelistrikan Sepeda Motor.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah serta identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Program Keahlian Kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK SWASTA PAB 12 T.A. 2022/2023.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang pelajaran program keahlian Kelas XI Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK SWASTA PAB 12 T.A. 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yakni:

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan dan pengalaman pribadi dalam melakukan suatu penelitian.
- b. Menambah kemampuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir logis, dan sistematis dalam memecahkan suatu permasalahan dalam bidang pendidikan.
- d. Mahasiswa mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat di bangku perkuliahan dan di implentasikan secara praktek nyata.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai referensi untuk diterapkan di kelas saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Membantu dan memudahkan guru untuk menemukan model pembelajaran yang tepat dan lebih efektif untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar.
- c. Membantu dalam meningkatkan penerapan proses belajar mengajar di kelas melalui model pembelajaran PBL.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bidang pelajaran program keahlian Teknik Bisnis sepeda motor.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir lebih kritis untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dan rasa ingin mengetahui tentang pelajaran yang sedang berlangsung.